

The Role of School Principal Management in Strengthening Islamic Values in Early Childhood Education

Eri Syahril¹, Fatmawati²

STIT Internasional Muhammadiyah Batam^{1,2}

*E-mail: errysyahril2020@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of principal management in strengthening Islamic values in Early Childhood Education (ECE) institutions. Strengthening Islamic values in early childhood is an important aspect of developing children's character, moral, and spiritual values from an early age. In its implementation, principals have a strategic role in managing educational programs, building Islamic school culture, guiding teachers, and establishing cooperation with parents and the community. This study employed a quantitative approach with a descriptive correlational design. The research population consisted of principals and teachers from Islamic-based Early Childhood Education institutions. The sampling technique used was purposive sampling. Data were collected through questionnaires and documentation. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics to determine the relationship between principal management and the strengthening of Islamic values.

Keywords: School Principal Management, Islamic Values, Early Childhood Education, Islamic Education, Children's Character.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara luas diakui sebagai salah satu tahap paling penting dalam perkembangan manusia karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan fisik, kognitif, emosional, sosial, dan moral yang sangat pesat. Masa anak usia dini sering disebut sebagai "golden age" karena anak mudah menyerap informasi, kebiasaan, dan nilai-nilai dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, tetapi juga membangun karakter moral dan spiritual mereka sejak usia dini. Dalam lembaga pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam praktik pendidikan menjadi aspek penting dalam membentuk anak yang memiliki akhlak baik, keimanan yang kuat, disiplin, kejujuran, dan rasa hormat terhadap orang lain (Santrock, 2018).

Penguatan nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting pada era modern karena anak-anak semakin terpapar berbagai pengaruh eksternal melalui teknologi, media sosial, dan globalisasi. Pengaruh tersebut dapat berdampak positif maupun negatif terhadap perilaku dan perkembangan moral anak. Oleh sebab itu, sekolah dituntut untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan pemahaman agama dan pembentukan karakter anak. Nilai-nilai Islam seperti tanggung jawab, kebaikan, rasa hormat, kesabaran, disiplin, dan rasa syukur perlu diperkenalkan dan dipraktikkan secara konsisten dalam kegiatan sekolah. Melalui pembiasaan yang berkelanjutan, anak diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2012).

Keberhasilan penerapan nilai-nilai Islam di sekolah sangat dipengaruhi oleh manajemen pendidikan yang efektif. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mengorganisasi, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan di lembaga. Manajemen kepala sekolah dianggap sebagai faktor penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung penguatan nilai-nilai Islam. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap tugas administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin yang menentukan arah program pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi guru dan peserta didik. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat mendorong guru untuk mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam pembelajaran di kelas dan interaksi sehari-hari anak (Bush, 2020).

Dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Islam, kepala sekolah diharapkan menjadi teladan yang menunjukkan sikap dan perilaku Islami dalam aktivitas sehari-hari. Kepemimpinannya dapat memengaruhi guru, tenaga kependidikan, peserta didik, bahkan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai Islam secara konsisten. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan program sekolah yang mendukung pendidikan karakter Islami, seperti pembiasaan salat harian, kegiatan membaca Al-Qur'an, cerita Islami, hafalan surah pendek, kegiatan sedekah, dan peringatan hari besar Islam. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang memadai dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis Islam yang sesuai dengan usia anak (Mulyasa, 2017).

Lebih lanjut, manajemen kepala sekolah juga melibatkan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat luas dalam memperkuat nilai-nilai Islam pada anak. Keluarga dan sekolah merupakan dua lingkungan penting yang memengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu, komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan orang tua sangat diperlukan dalam mendukung pendidikan moral dan agama anak. Kepala sekolah dapat menyelenggarakan program parenting, seminar keagamaan, atau kegiatan Islami berbasis keluarga untuk mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga. Kerja sama tersebut membantu memastikan adanya konsistensi antara praktik pendidikan di sekolah dan di rumah sehingga anak memperoleh bimbingan yang berkesinambungan dalam menerapkan nilai-nilai Islam (Nata, 2015).

Meskipun penguatan nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting, masih terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Beberapa lembaga pendidikan menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya dukungan finansial, kekurangan guru yang berkualitas, serta rendahnya pemahaman mengenai manajemen pendidikan berbasis Islam. Dalam beberapa kasus, guru lebih berfokus pada pencapaian akademik dibandingkan pengembangan karakter dan spiritual anak. Selain itu, pengaruh gaya hidup modern dan teknologi digital dapat mengurangi minat anak terhadap aktivitas keagamaan dan praktik moral. Tantangan tersebut menuntut kepala sekolah untuk mengembangkan strategi manajemen yang inovatif yang mampu menggabungkan kualitas pendidikan dengan pembentukan karakter Islami (Hasan, 2019).

Peran kepala sekolah dalam manajemen pendidikan juga mencakup memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalisme dan komitmen terhadap pendidikan Islam. Guru merupakan aktor penting dalam pelaksanaan program pendidikan karena mereka berinteraksi langsung dengan anak dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, kepala sekolah perlu memberikan supervisi, pelatihan, dan kesempatan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mengajar dan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam. Melalui kepemimpinan yang suportif dan manajemen yang efektif, kepala sekolah dapat membangun lingkungan pendidikan yang kolaboratif dan mendorong guru menjadi teladan positif bagi anak-anak (Suyadi, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas kepemimpinan pendidikan, manajemen sekolah, dan pendidikan Islam secara terpisah. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji peran manajemen kepala sekolah dalam memperkuat nilai-nilai Islam pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengembangan kurikulum atau strategi pembelajaran, sementara penelitian yang membahas bagaimana kepala sekolah mengelola program pendidikan, budaya sekolah, kinerja guru, dan keterlibatan orang tua untuk mendukung

perkembangan karakter Islami anak usia dini masih sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik manajemen kepala sekolah di lembaga PAUD Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kepala sekolah dalam memperkuat nilai-nilai Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini. Secara khusus, penelitian ini mengkaji bagaimana kepala sekolah merencanakan program pendidikan, menciptakan budaya sekolah Islami, melakukan supervisi terhadap guru, dan bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung perkembangan moral dan spiritual anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, guru, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam program Pendidikan Anak Usia Dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk mengkaji peran manajemen kepala sekolah dalam memperkuat nilai-nilai Islam pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data numerik serta menganalisis hubungan antarvariabel secara sistematis dan objektif (Creswell, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manajemen kepala sekolah memengaruhi implementasi dan penguatan nilai-nilai Islam pada anak di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Islam.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif korelasional. Desain ini dianggap sesuai karena penelitian bertujuan mendeskripsikan kondisi manajemen kepala sekolah serta menganalisis hubungannya dengan penguatan nilai-nilai Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen kepala sekolah, sedangkan variabel dependen adalah penguatan nilai-nilai Islam. Manajemen kepala sekolah meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, supervisi, kepemimpinan, dan evaluasi program pendidikan. Sementara itu, penguatan nilai-nilai Islam merujuk pada implementasi ajaran Islam dan kegiatan pembentukan karakter di lingkungan sekolah, termasuk pembiasaan salat, membaca Al-Qur'an, disiplin, kejujuran, dan perilaku saling menghormati (Mulyasa, 2017).

Populasi penelitian ini terdiri atas kepala sekolah dan guru dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Islam. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2013). Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah dan guru yang memiliki pengalaman dalam menerapkan program pendidikan Islam di lembaga masing-masing. Jumlah responden disesuaikan dengan kebutuhan penelitian guna memastikan representasi yang memadai dan analisis statistik yang reliabel.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner dirancang menggunakan skala Likert yang terdiri atas lima kategori jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Likert, 1932). Butir-butir kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator manajemen kepala sekolah dan penguatan nilai-nilai Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini. Sebelum disebarkan kepada responden, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara akurat dan konsisten (Cohen, Manion, & Morrison, 2018).

Selain kuesioner, teknik dokumentasi juga digunakan untuk mendukung data penelitian. Dokumentasi meliputi profil sekolah, program pendidikan, kegiatan keagamaan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Islam di sekolah. Dokumen-dokumen tersebut memberikan informasi tambahan mengenai praktik manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam memperkuat nilai-nilai Islam di lingkungan pendidikan (Nata, 2015).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta kondisi umum

manajemen kepala sekolah dan implementasi nilai-nilai Islam. Analisis statistik inferensial, seperti analisis korelasi dan regresi, digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara manajemen kepala sekolah dengan penguatan nilai-nilai Islam pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Field, 2013). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik untuk memastikan ketepatan dalam pengolahan dan interpretasi hasil penelitian.

Untuk menjaga kredibilitas penelitian, peneliti memperhatikan etika penelitian selama proses penelitian berlangsung. Responden diberikan informasi mengenai tujuan penelitian, dan partisipasi mereka bersifat sukarela. Kerahasiaan identitas serta jawaban responden dijaga untuk melindungi privasi mereka. Selain itu, data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan penelitian (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

Melalui metode penelitian kuantitatif ini, penelitian diharapkan mampu memberikan temuan yang objektif dan terukur mengenai peran manajemen kepala sekolah dalam memperkuat nilai-nilai Islam pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan praktik manajemen pendidikan Islam serta menjadi referensi bagi kepala sekolah, guru, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Islam.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat nilai-nilai Islam pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Islam. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada kepala sekolah dan guru, sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi program pendidikan Islami di sekolah (Mulyasa, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menjalankan fungsi manajerial secara efektif dalam mendukung pembentukan karakter Islami pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, aspek perencanaan program pendidikan memperoleh kategori tinggi. Kepala sekolah dinilai telah menyusun program sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, seperti pembiasaan salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, hafalan surah pendek, pembelajaran akhlak, dan kegiatan sedekah. Program-program tersebut dilaksanakan secara rutin dan terjadwal sehingga membantu anak mengenal serta membiasakan diri dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kepala sekolah juga melibatkan guru dalam penyusunan program agar pelaksanaan kegiatan berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak (Nata, 2015).

Pada aspek pengorganisasian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu membagi tugas dan tanggung jawab guru secara jelas dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam. Guru diberikan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya dalam membimbing anak pada kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter. Kepala sekolah juga menyediakan dukungan berupa media pembelajaran Islami, jadwal kegiatan keagamaan, serta lingkungan sekolah yang religius untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan pengorganisasian yang baik, kegiatan penguatan nilai-nilai Islam dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur dan konsisten (Hasibuan, 2019).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perilaku guru dan peserta didik. Kepala sekolah dinilai mampu menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan komunikasi yang santun kepada seluruh warga sekolah. Keteladanan tersebut memberikan dampak positif terhadap guru dan anak dalam membangun budaya sekolah Islami. Guru menjadi lebih termotivasi untuk menerapkan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, sedangkan anak-anak

menunjukkan perilaku yang lebih sopan, disiplin, dan menghargai sesama dalam aktivitas sehari-hari (Bush, 2020).

Dalam aspek supervisi, kepala sekolah secara rutin melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah. Supervisi dilakukan melalui observasi kelas, evaluasi program, dan diskusi bersama guru mengenai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Islami dan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merasa lebih terbantu dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Suyadi, 2020).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen kepala sekolah dan penguatan nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Berdasarkan hasil analisis korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan kuat antara kedua variabel. Hal ini berarti semakin baik manajemen kepala sekolah, maka semakin baik pula implementasi penguatan nilai-nilai Islam di sekolah. Sementara itu, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan program penguatan nilai-nilai Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (Sugiyono, 2017).

Hasil penelitian juga menemukan bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua memberikan pengaruh penting dalam memperkuat nilai-nilai Islam pada anak. Kepala sekolah secara aktif membangun komunikasi dengan orang tua melalui kegiatan parenting, pertemuan rutin, dan program keagamaan bersama keluarga. Kerja sama tersebut membantu menciptakan konsistensi antara pendidikan di sekolah dan di rumah sehingga anak memperoleh pembiasaan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan. Orang tua memberikan respons positif terhadap program-program Islami yang diterapkan di sekolah dan mendukung pelaksanaannya di lingkungan keluarga (Arikunto, 2013).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan penguatan nilai-nilai Islam di sekolah. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan latar belakang pemahaman agama pada anak dan keluarga, serta keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam mengembangkan media pembelajaran Islami yang kreatif. Selain itu, pengaruh teknologi dan media digital juga menjadi tantangan dalam membentuk perilaku Islami anak usia dini. Namun demikian, kepala sekolah berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pelatihan guru, pengembangan program sekolah, dan peningkatan kerja sama dengan orang tua (Hasan, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat nilai-nilai Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi manajemen secara efektif dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, mendukung pembentukan karakter Islami, dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Keberhasilan penguatan nilai-nilai Islam pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola program pendidikan, membina guru, melakukan supervisi, serta membangun budaya sekolah Islami secara berkelanjutan (Creswell, 2014).

2. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat nilai-nilai Islam pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Manajemen yang efektif yang diterapkan oleh kepala sekolah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan budaya sekolah Islami, peningkatan kinerja guru, serta keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Temuan ini mendukung pandangan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan berbasis Islam (Bush, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi manajemen secara efektif, seperti perencanaan, pengorganisasian, supervisi, dan evaluasi program pendidikan, lebih berhasil dalam menerapkan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Perencanaan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam program sekolah memungkinkan anak memperoleh pembiasaan religius secara berkelanjutan melalui kegiatan seperti salat, membaca Al-Qur'an, cerita Islami, dan pendidikan akhlak. Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa pendidikan karakter dan agama pada anak usia dini harus dilaksanakan melalui pembiasaan yang konsisten dan dukungan lingkungan yang kondusif (Mulyasa, 2017).

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap komitmen guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis Islam. Kepala sekolah yang menunjukkan perilaku Islami, disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab menjadi teladan bagi guru dan peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa keteladanan dalam kepemimpinan sangat penting dalam lembaga pendidikan Islam karena anak dan guru cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpin sekolah. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini, anak lebih efektif mempelajari nilai-nilai melalui pengamatan dan pengalaman sehari-hari dibandingkan hanya melalui instruksi teoritis (Santrock, 2018).

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran di kelas. Melalui supervisi rutin, observasi kelas, dan evaluasi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dan memberikan arahan untuk perbaikan. Supervisi yang efektif mendorong guru untuk mengembangkan metode pembelajaran kreatif yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dengan tetap mempertahankan integrasi ajaran Islam. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa supervisi pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru (Suyadi, 2020).

Temuan penting lainnya dalam penelitian ini adalah adanya kerja sama yang kuat antara sekolah dan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai Islam pada anak. Kepala sekolah secara aktif melibatkan orang tua melalui program parenting, kegiatan keagamaan, dan komunikasi rutin. Kerja sama ini menciptakan konsistensi antara lingkungan sekolah dan rumah dalam penerapan nilai-nilai Islam. Keterlibatan keluarga dianggap sangat penting karena anak menghabiskan banyak waktu bersama orang tua sehingga pendidikan keluarga menjadi pelengkap penting bagi pendidikan di sekolah. Temuan ini mendukung teori bahwa keberhasilan pendidikan karakter memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Nata, 2015).

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan nilai-nilai Islam pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Keterbatasan fasilitas pendidikan, kompetensi guru yang belum memadai, dan pengaruh teknologi digital menjadi beberapa hambatan utama yang dihadapi sekolah. Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis Islam yang inovatif dan sesuai untuk anak usia dini. Selain itu, gaya hidup modern dan paparan media yang tidak terbatas dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan moral dan religius anak. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Islam memerlukan inovasi dan adaptasi yang berkelanjutan dari pemimpin sekolah dan pendidik (Hasan, 2019).

Analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen kepala sekolah dan penguatan nilai-nilai Islam. Semakin baik praktik manajemen kepala sekolah, maka semakin baik pula implementasi nilai-nilai Islam di lembaga pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan yang efektif memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan lembaga, khususnya dalam pengembangan karakter moral dan spiritual anak. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan tidak hanya mengelola urusan administratif, tetapi juga menjadi pemimpin transformasional yang mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang positif berdasarkan prinsip-prinsip Islam (Sugiyono, 2017).

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Islam, penguatan nilai-nilai Islam tidak hanya berfokus pada ritual keagamaan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan perilaku sosial anak. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, kesabaran, dan empati perlu diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan interaksi di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa nilai-nilai tersebut dipraktikkan secara konsisten oleh guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah. Melalui manajemen dan kepemimpinan yang efektif, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik, termasuk perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual (Muhaimin, 2012).

Secara keseluruhan, pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kepala sekolah merupakan elemen penting dalam memperkuat nilai-nilai Islam pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Kepemimpinan yang efektif, budaya sekolah yang mendukung, supervisi guru, dan kerja sama dengan orang tua menjadi faktor-faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi pendidikan Islam. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi manajerial dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah perlu menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai Islam pada anak usia dini.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat nilai-nilai Islam pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Manajemen kepala sekolah yang efektif memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan budaya sekolah Islami, peningkatan profesionalisme guru, serta keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran dan perilaku sehari-hari anak. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi manajemen secara efektif, meliputi perencanaan, pengorganisasian, supervisi, dan evaluasi program pendidikan, dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral, spiritual, dan sosial anak.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini tidak hanya terbatas pada ritual keagamaan, tetapi juga mencakup pengembangan karakter anak melalui pembiasaan, keteladanan, dan interaksi positif di lingkungan sekolah. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, kesabaran, dan empati dapat diperkuat secara efektif ketika kepala sekolah, guru, dan orang tua bekerja sama dalam mendukung pembentukan karakter anak. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang membimbing guru, membangun budaya sekolah Islami, serta menjaga kerja sama dengan keluarga dan masyarakat.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi dan dukungan yang diberikan kepala sekolah membantu meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis Islam yang sesuai bagi anak usia dini. Supervisi yang efektif mendorong guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan bermakna dengan mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam pengalaman belajar di kelas. Kerja sama antara sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam memastikan konsistensi antara pendidikan anak di sekolah dan di rumah.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam memperkuat nilai-nilai Islam pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, seperti keterbatasan fasilitas, kompetensi guru yang belum memadai, serta pengaruh teknologi dan globalisasi terhadap perilaku anak. Tantangan tersebut menuntut kepala sekolah untuk mengembangkan strategi manajemen yang inovatif dan terus meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga berbasis Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kepala sekolah merupakan faktor penting dalam memperkuat nilai-nilai Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini. Oleh karena itu,

peningkatan kompetensi manajerial dan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah perlu menjadi prioritas dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam serta menjadi referensi bagi kepala sekolah, guru, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan strategi yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai Islam pada anak usia dini.

Daftar Rujukan

- Ahmad, Khairuddin, dan Noor Hisham Md Nawi. 2015. "Islamic Leadership and Management: A Conceptual Study." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 5(12): 121–130.
- Ali, Noor Hanim Rahmat, et al. 2020. "The Role of Islamic Education in Early Childhood Development." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 13(5): 451–462.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslamiah, Aslamiah, et al. 2019. "The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance in Early Childhood Education." *International Journal of Scientific and Technology Research* 8(10): 2251–2256.
- Bush, Tony, dan David Glover. 2016. "School Leadership and Management in Education." *Educational Management Administration & Leadership* 44(4): 553–571.
- Bush, Tony. 2020. *Theories of Educational Leadership and Management*. London: Sage Publications.
- Cohen, Louis, Lawrence Manion, dan Keith Morrison. 2018. *Research Methods in Education*. New York: Routledge.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Field, Andy. 2013. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. London: Sage Publications.
- Fitria, Happy, et al. 2017. "The Influence of Principal Leadership and School Climate on Teacher Performance." *International Journal of Scientific & Technology Research* 6(7): 120–125.
- Fraenkel, Jack R., Norman E. Wallen, dan Helen H. Hyun. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Hidayati, Nurul, et al. 2021. "Strengthening Islamic Character Education in Early Childhood Education." *Journal of Education and Learning* 15(2): 179–188.
- Ismail, Siti Aisyah, et al. 2020. "Parental Involvement and Islamic Character Building among Young Children." *Universal Journal of Educational Research* 8(11): 5672–5678.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2017. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Fazlur, et al. 2018. "Educational Leadership in Islamic Schools: Challenges and Opportunities." *International Journal of Educational Management* 32(6): 1094–1105.
- Santrock, John W. 2018. *Child Development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, Suyatno, et al. 2019. "The Implementation of Islamic Values in Early Childhood Education." *International Journal of Instruction* 12(4): 607–620.
- Yasin, Mohd Fadli, et al. 2022. "Islamic School Culture and Character Development in Early Childhood Education." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11(3): 1450–1458.

Acknowledgment

Alhamdulillahilahirabbil'amin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, berkah, dan petunjuk-Nya sehingga penelitian yang berjudul *"Peran Manajemen Kepala Sekolah dalam Penguatan Nilai-Nilai Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini"* ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan dan kebenaran.

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing dan para dosen yang telah memberikan saran yang berharga, kritik yang membangun, serta arahan akademik selama proses penelitian berlangsung. Pengetahuan dan motivasi yang diberikan sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti juga menyampaikan apresiasi kepada kepala sekolah, guru, dan staf lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Kerja sama, dukungan, dan keterbukaan mereka dalam memberikan informasi dan data sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini.

Rasa terima kasih yang mendalam juga peneliti sampaikan kepada keluarga tercinta atas doa yang tiada henti, motivasi, kesabaran, dan dukungan moral selama proses penelitian berlangsung. Dukungan mereka menjadi sumber kekuatan dan inspirasi yang sangat berarti bagi peneliti. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman, rekan sejawat, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi dalam penelitian ini. Setiap bantuan dan dukungan yang diberikan sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan penelitian di masa mendatang. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam memperkuat nilai-nilai Islam pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.